



LAMPIRAN

Kedudukan , Fungsi dan Peranan Pemangku Adat

1. Urang Godang

Kedudukan : Orang godang yang bergelar Datuk Mudo Bisai yang berkedudukan di Teluk Kuantan.

Tugas dan Kewajiban : mengesahkan hasil putusan dan perangkatnya. Selaku pemangku adat Rantau Kuantan berwenang untuk memocik keputusan-keputusan urang godang se-Rantau Kuantan.

Hak atau wewenang : Memegang teguh hasil keputusan penghulu dan perangkatnya serta, mewakili masyarakat adat dalam hubungan keluar dengan pemerintah dan pihak-pihak lain dan mengevaluasi semua pelaksanaan keputusan adat terhadap penghulu dan urang godang se-Rantau Kuantan.

2. Datuk Penghulu Suku

Kedudukan : Merupakan pimpinan masing-masing suku.

Fungsi dan Peranan : Memimpin monti adat.

Tugas dan Kewajiban : Menjaga keutuhan hak-hak dan warisan adat melalui perangkat-perangkatnya dan berkuasa atas tanah *Wolak* yang diperuntukkan bagi penghulu untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan anak cucu kemenakan.

Hak atau Wewenang : Memutuskan dan menjatuhkan hukuman dari sidang atau musyawarah monti dan perangkatnya.

3. Monti

Kedudukan : sebagai perangkat terdekat atau kaki tangan penghulu dan dapat menggantikan tugas serta wewenang penghulu.

Fungsi dan Peranan : Menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan adat dan lain-lain pada cucu kemenakan. Memusyawarahkan semua keputusan-keputusan tentang adat yang akan disampaikan kepada penghulu untuk dilaksanakan oleh cucu kemenakan setelah mendapat persetujuan oleh penghulu.

Tugas dan Kewajiban :

- a) Melaksanakan keputusan-keputusan yang telah disahkan oleh penghulu kepada cucu kemenakan.
- b) Memperhatikan tingkah laku cucu kemenakan dan mengawasinya agar tetap sesuai dengan kaidah-kaidah adat yang harus tetap berkesesuaian dengan syara'.
- c) Memanggil mamak tungganai apabila ada persoalan yang terjadi kepada kemenakan.
- d) Memproses pengadilan silang sengketa cucu kemenakan untuk diambil keputusan oleh penghulu.

Hak atau Kewajiban : Berwenang terhadap cucu kemenakan dalam menjaga terlaksananya semua keputusan dan nilai-nilai khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dubalang

Kedudukan : Dubalang bertugas sebagai pengaman perangkat adat dan nilai-nilai adat.

Fungsi dan Peranan : Sebagai alat pengaman nagori dan menjadi panglima dalam peperangan dalam mempertahankan hak-hak dan wilayah adat nagori.

Tugas dan Kewajiban :

- a) Memberikan kenyamanan kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kerusuhan-kerusuhan dan berkembangnya penyakit dalam masyarakat.
- b) Membela dan membentengi anak cucu kemenakan terhadap tekanan dari luar.
- c) Bersama-sama dengan perangkat adat lainnya menjaga marwah dan tegaknya nilai-nilai adat.

GLOSARIUM

- Baanjuang*** : beranjung, anjung; bagian rumah yang biliknya atau di tengah rumah lantainya lebih tinggi dari lantai rumah
- Bagonjong*** : bergonjong, gonjong; atap rumah gadang
- Balai*** : teras
- Bandua*** : beranda
- Didieh*** : ruang
- Dubalang*** : suatu lembaga (limbago) tradisional dalam sistem sosial masyarakat Minangkabau yang berfungsi sebagai penegak dan penjaga keamanan dan ketenteraman kaum/klan serta nagari di Minangkabau yang sudah ada sejak zaman kerajaan.
- Kelarasan*** : Laras atau lareh (dalam bahasa minang) adalah dasar pemerintahan menurut adat. Lalu kata laras menjadi sistem kelarasan artinya sistem pemerintahan menurut adat minangkabau.
- Lanjar*** : ruangan yang memanjang dari kiri ke kanan
- Luhak*** : wilayah konfederasi dari beberapa nagari di Minangkabau yang terletak di pedalaman Sumatera Barat. Wilayah ini merupakan wilayah pemukiman awal penduduk Minangkabau yang dikenal dengan istilah *Darek* (bahasa Indonesia: darat) untuk membedakannya dengan wilayah rantau Minangkabau.
- Menti, monti, manti*** : membantu Penghulu/Datuk dalam hal pemerintahan. Kedudukan berada di bawah dubalang.
- Nagari*** : pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Istilah nagari menggantikan istilah desa, yang digunakan di provinsi lain di Indonesia.

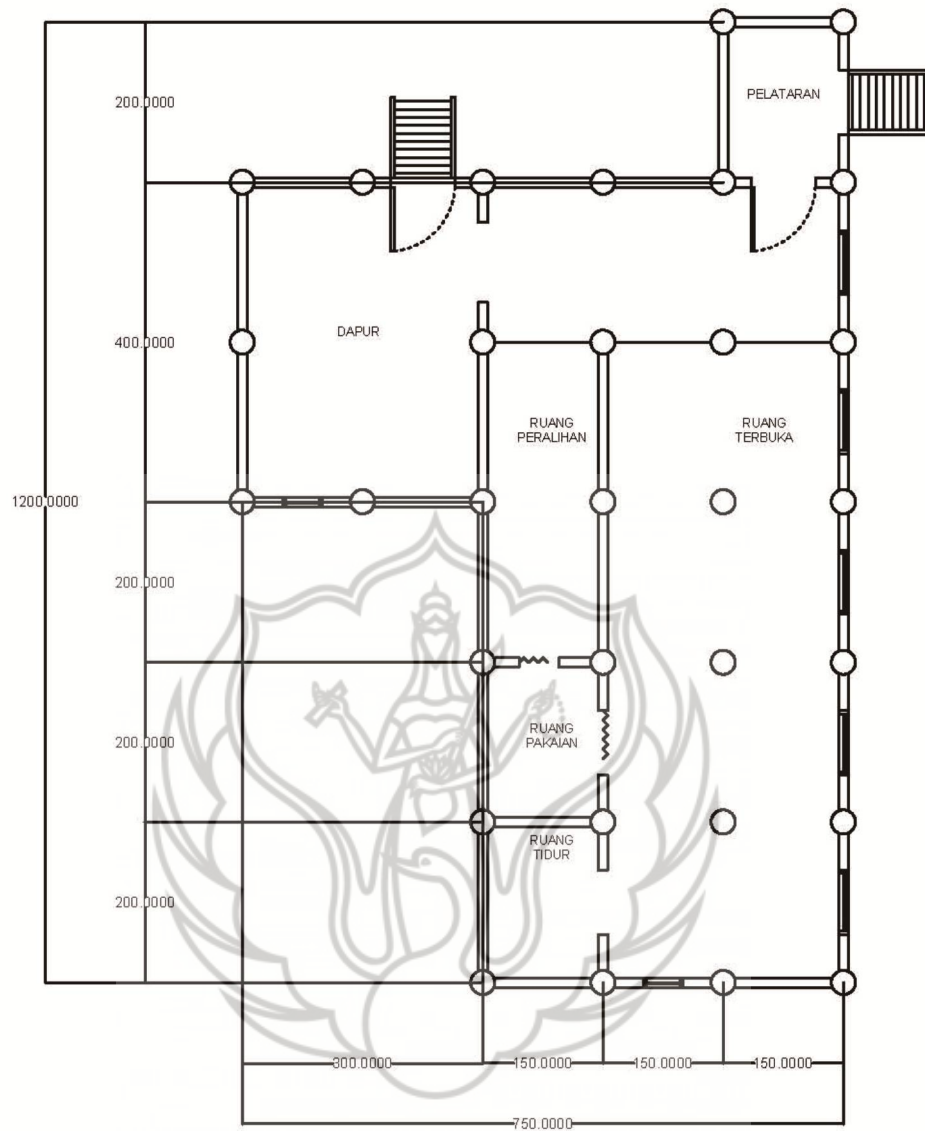
Tambo : karya sastra sejarah yang merekam kisah-kisah legenda-legenda yang berkaitan dengan asal usul suku bangsa, negeri dan tradisi dan alam Minangkabau. Tambo Minangkabau ditulis dalam bahasa Melayu yang berbentuk prosa.

Tasik : kawasan air yang luas yang dikelilingi oleh daratan; danau

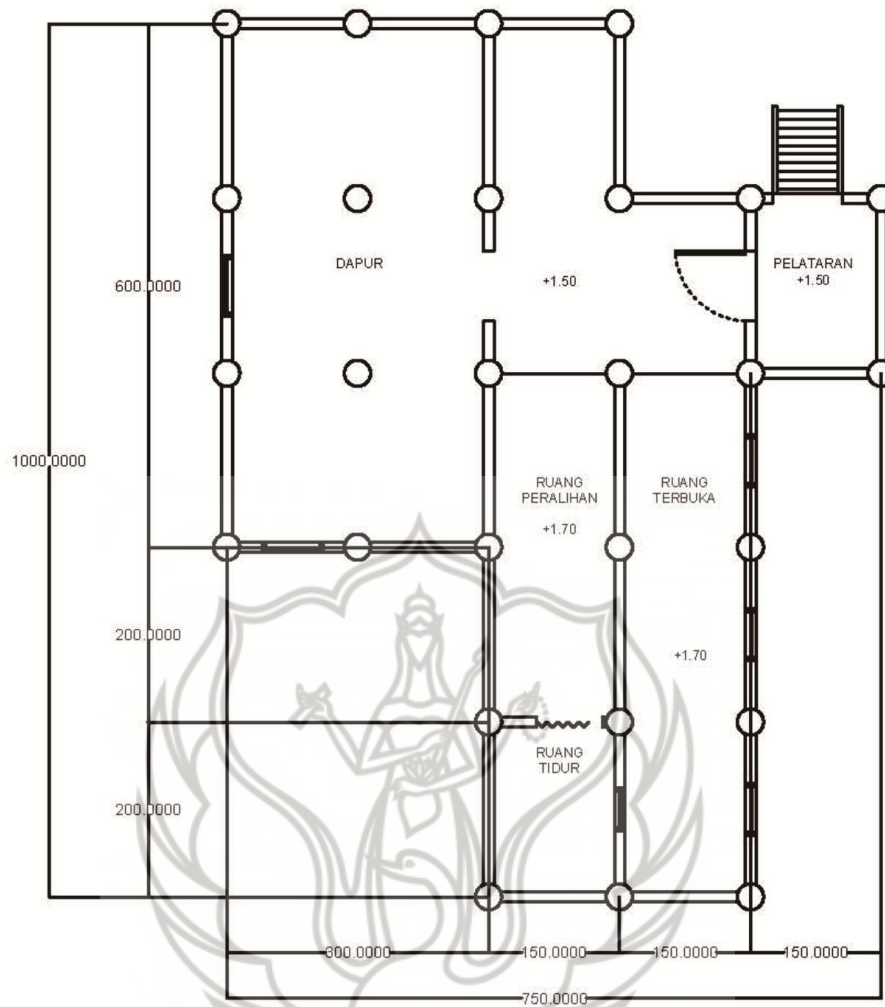


DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

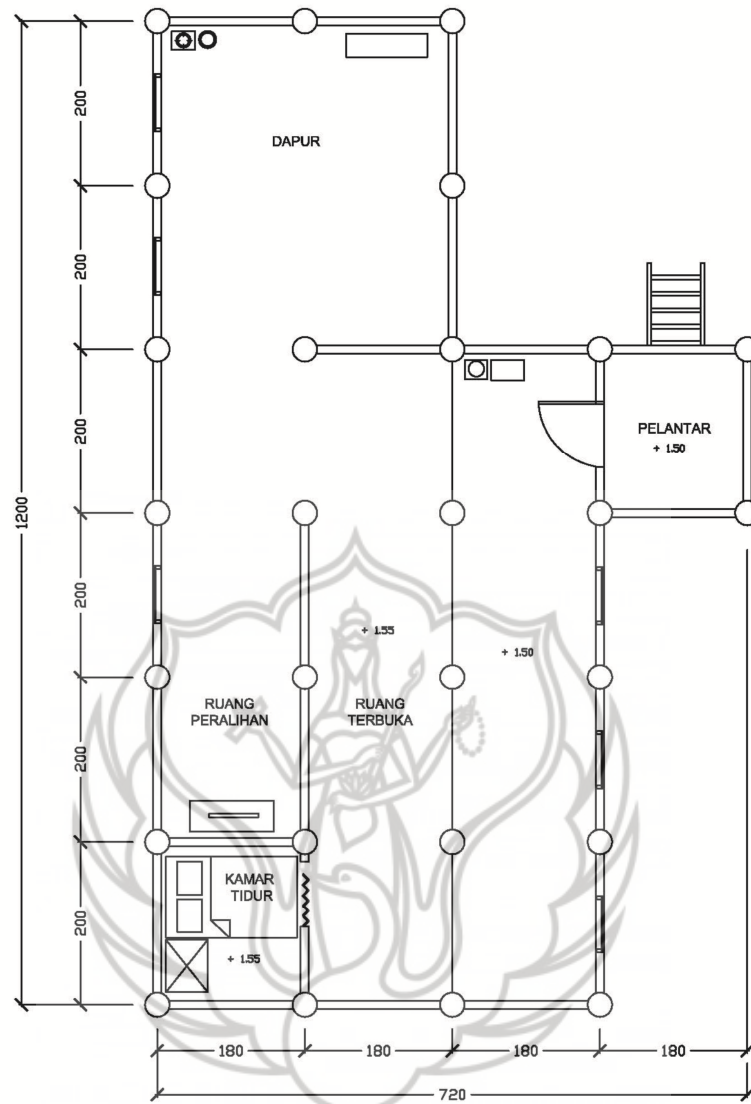
1. Bapak/ibu berasal dari suku apa?
2. Apakah ada hubungan kekeluargaan dengan pemilik rumah?
3. Berapa jumlah anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah? siapa saja? berapa usianya?
4. Apa saja pekerjaan penghuni rumah?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan penghuni rumah pada masing-masing ruangan?
6. Apakah ada kegiatan yang bersifat rohani/ adat yang dilaksanakan di dalam rumah? apa saja? ruangan apa saja yang digunakan?
7. Apakah rumah ini pernah direnovasi? Kapan? Mengapa? Bagian apa saja yang direnovasi?
8. Bagaimana keadaan rumah sebelum direnovasi?
9. Apa ada fungsi ruangan yang berubah?
10. Apa saja fungsi setiap ruangan?
11. Siapa saja yang boleh masuk ke dalam rumah?
12. Apakah orang asing boleh masuk ke dalam rumah? ruangan apa saja yang boleh dimasuki?
13. Kegiatan apa saja yang dilakukan ketika dilaksanakannya upacara adat?



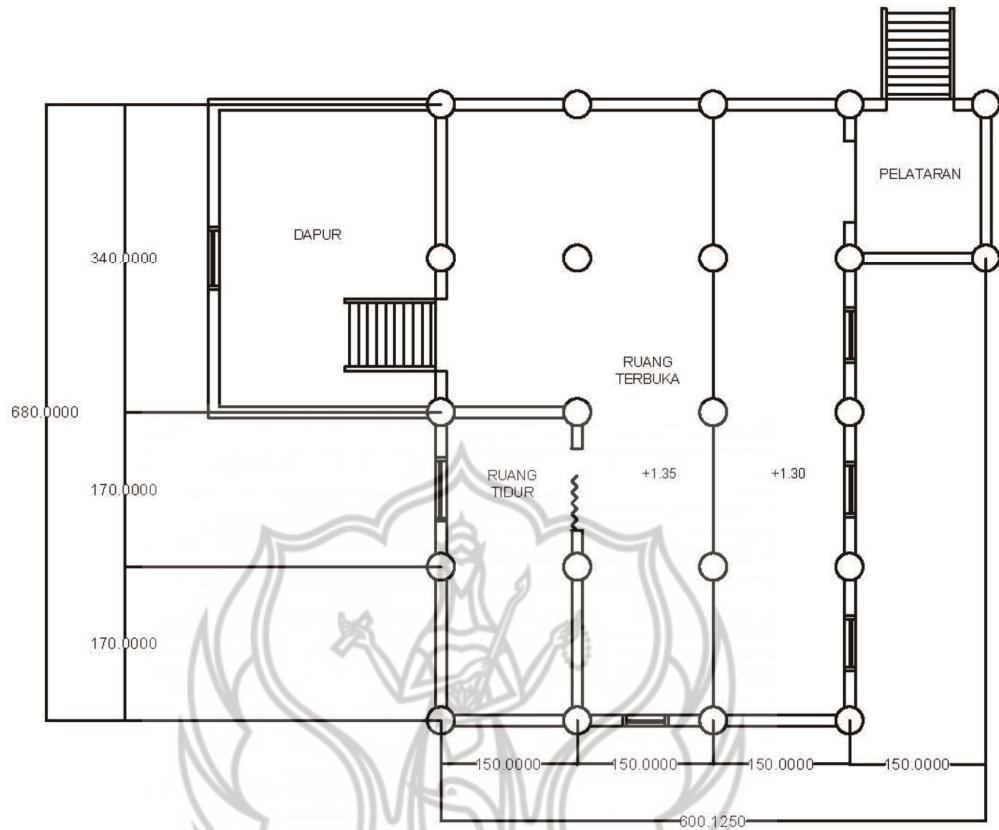
Layout rumah godang K1 (suku Tanjung)
 Sumber: Dea Syahnas, 2015



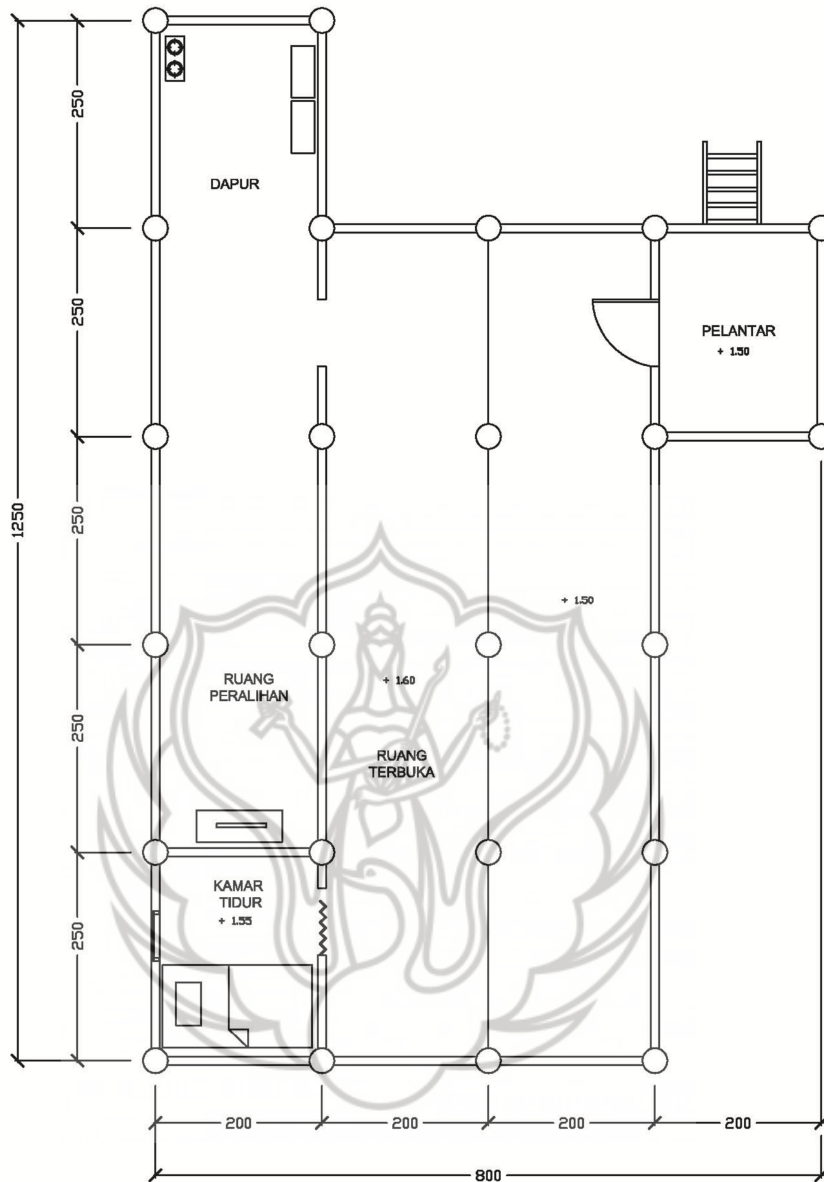
Layout rumah godang K2 (suku Caniago)
 Sumber: Dea Syahnas, 2015



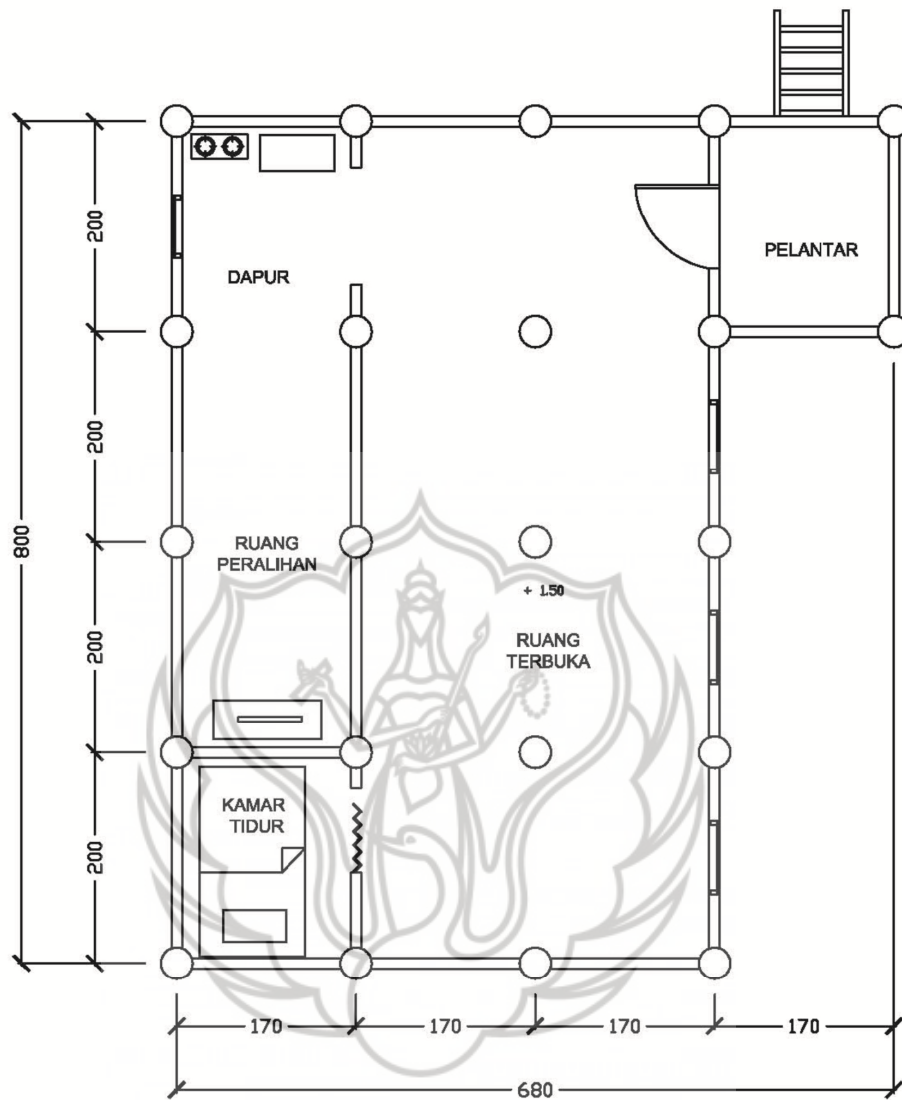
Layout rumah godang K3 (suku Piliang Soni)
 Sumber: Dea Syahnas, 2015



Layout rumah godang K4 (suku Piliang Lowe)
 Sumber: Dea Syahnas, 2015



Layout rumah godang K5 (suku Pitopang)
 Sumber: Dea Syahnas, 2015



Layout rumah godang K6 (suku Melayu)
 Sumber: Dea Syahnas, 2015

DESAIN POSTER

MAKNA RUANG RUMAH GODANG DI KENEGERIAN SENTAJA, KUANTAN SINGINGI, RIAU

Penelitian yang berjudul "Makna Ruang Rumah Godang Di Kenegerian Sentaja, Kuantan Singingi, Riau" mengambil beberapa objek rumah godang di Kenegerian Sentaja secara random. Tidak ada kualitas khusus dalam pemilihan objek rumah godang. Setelah dilakukan pemilihan objek maka didapat enam rumah sebagai berikut: 1. Rumah Godang K1 (Suku Tanjung), 2. Rumah Godang K2 (Suku Caniago), 3. Rumah Godang K3 (Suku Piliang Sani), 4. Rumah Godang K4 (Suku Piliang Lowe), 5. Rumah Godang K5 (Suku Pitopang), 6. Rumah Godang K6 (Suku Melayu)



Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu melakukan identifikasi organisasi ruang, hubungan ruang, fungsi ruang, dan hirarki ruang maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan metode penelitian deskriptif analitis dengan teknik observasi secara langsung, yaitu objek yang diteliti dikunjungi dan dilihat kondisinya. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan kondisi apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut penelitian non-eksperimen, karena pada penelitian ini tidak dilakukan kontrol terhadap variabel penelitian. Dengan memakai metode ini maka dapat digambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada ruang rumah godang di Kenegerian Sentaja. Keunggulan untuk dapat menjelaskan organisasi ruang, hubungan ruang, fungsi ruang, dan hirarki ruang pada rumah godang di Kenegerian Sentaja, maka dilakukan analisa dengan pendekatan kualitatif melalui analisa data hasil observasi dengan parameter yang ditentukan dari hasil tinjauan pustaka

ORGANISASI RUANG

Organisasi ruang pada masing-masing rumah godang adalah sama. Pada umumnya ke-6 ruangan dari susunan ruangnya juga sama. Namun dapat dilihat pada gambar diatas ada susunan ruang yang berbeda pada rumah K1 dan K3. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap fungsi dari ruangan-ruangannya masing-masing.

Di bagian depan rumah terdapat halai sebagai tempat menerima tamu. Di bagian belakang terdapat sebagai ruang terbuka dan digunakan sebagai sebagai ruang tidur. Dapur pada rumah godang tidak semuanya berada di belakang dan ada beberapa dapur dibangun terpisah dari bangunan utama.

HUBUNGAN RUANG

Pola hubungan ruang terjadi pada hubungan kegiatan yang diwadahi oleh ruang tersebut. Hubungan ini memiliki kegiatan yang berbeda tergantung dari frekuensi kegiatan dan keragaman tugas.

Pelantar merupakan awalan atau entrance bagi setiap orang yang akan memasuki ke dalam rumah. Pemahaman mengenai ruang terbuka sebagai pemisah ruangan yang lain. Sedangkan jika ada ruang yang dangar, mereka hanya bisa masuk sampai di pinggirnya atau beresam dengan ruang yang ukurannya lebih kecil. Jika ada upacara adat yang dilaksanakan maka para masyarakat yang mengikuti upacara tersebut akan langsung menempati tempat sesuai dengan ketentuan adat yang ada.

Fungsi Ruang Dalam Kegiatan Sehari-hari

Perbedaan aktivitas pada masing-masing rumah karena adanya perubahan dari perkembangan gaya hidup serta kebutuhan pada setiap penghuni rumah. Selain itu, kebiasaan penghuni rumah sangat berpengaruh terhadap pembagian ruang tinggal sendiri maka rumah godang tersebut akan dibuat oleh orang yang lebih memprioritaskan di bagian belakang dan ada beberapa dapur dibangun terpisah dari bangunan utama.

Fungsi Ruang Saat Upacara Adat

Dalam gambar tersebut pada urutan pertama adalah cucu kemenakan, hal tersebut mempunyai arti bahwa cucu kemenakan mempunyai tempat terluar saat dilaksanakannya upacara adat, yaitu mulai dari sebagian ruang terbuka sampai dengan pelantar.

Pada urutan kedua adalah mink mamak, hal itu berarti mink mamak menempati area tengah yaitu ruang terbuka. Ruang terbuka untuk mink mamak biasanya mempunyai ketinggian lantai antara lima sampai dua puluh sentimeter.

Pada urutan ketiga yaitu kaum ibu/mang amanda, hal itu berarti para kaum ibu menempati area paling belakang di rumah godang, yaitu dapur. Karena saat upacara adat kaum ibu harus memasak untuk sebuah senggato keluarga yang hadir.

Urutan Hirarki pada rumah godang adalah sebagai berikut :

lapor belakang --- lapor dalam --- lapor tengah --- lapor tepi

publik --- semi publik --- semi pribadi --- pribadi

Pembagian ruang pada setiap rumah godang tidak sama, namun fungsi setiap lanjutnya tetap sama.

Lantai belakang adalah ruang tidur, maka sifatnya *private*. Lantai kedua adalah ruang peralihan, maka sifatnya *semi private*. Lantai tepi merupakan ruang terbuka, maka sifatnya *public*. Dapur berlatar semi publik meskipun tidak termasuk dalam bangunan utama yang berlatar, namun dapur mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

HIRARKI RUANG

FUNGSI RUANG

DEA SYAHNAS PAKALUIA
101 1763 023

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

DESAIN BROSUR

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
PAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

DEA SYAHNAS PARADITA
101 1763 023

DI KENEGERIAN SENTAJU, KUANTAN SINGINGI, RIAU

MAKNA RUANG RUMAH GODANG



Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) merupakan daerah perantauan masyarakat Minangkabau. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau. Salah satu desa adat di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kenegerian Sentajo. Di kawasan ini terdapat delapan belas rumah adat yang disebut rumah godang. Rumah godang ini merupakan rumah adat masyarakat Minangkabau.

Tampak Depan

DESAIN BROSUR

ORGANISASI RUANG

Organisasi ruang pada masing-masing rumah godang adalah sama. Pada umumnya letak ruangan dan susunan ruangnya juga sama. Di bagian depan rumah terdapat balai sebagai tempat menerima tamu. Didieh pada bagian depan digunakan sebagai ruang terbuka dan didieh yang berada di dalam digunakan sebagai ruang tidur. Dapur pada rumah godang tidak semuanya berada di belakang dan tidak semua dapur dibangun terpisah dari bangunan utama.

HUBUNGAN RUANG

Pelantar merupak awal atau *entrance* bagi setiap orang yang akan masuk ke dalam rumah. Penghuni akan melewati ruang terbuka sebelum memasuki ruangan yang lain. Sedangkan jika ada tamu yang datang, mereka hanya bisa masuk sampai di ruang terbuka atau sesuai dengan ruang yang dikehendaki oleh penghuni rumah. Jika ada upacara adat yang dilangsungkan, maka para masyarakat yang mengikuti upacara tersebut akan langsung menempati tempat sesuai dengan ketentuan adat yang ada.

FUNGSI RUANG

Fungsi Ruang Dalam Kegiatan Sehari-hari

Perbedaan aktivitas pada masing-masing rumah karena adanya perubahan dan perkembangan gaya hidup serta kebutuhan pada setiap penghuni rumah. Selain itu, apabila penghuni rumah sudah dianggap mampu untuk mempunyai rumah tinggal sendiri maka rumah godang tersebut akan dihuni oleh orang yang lebih membutuhkan di dalam suku itu. Sehingga fungsi pada setiap ruangan selalu menyesuaikan pada aktivitas dari penghuni rumah.

Fungsi Ruang Saat Upacara Adat

Pada saat diadakannya upacara adat, bagian dalam rumah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian pertama adalah cucu kemenakan. Hal tersebut mempunyai arti bahwa cucu kemenakan mempunyai tempat terluar saat diadakannya upacara adat, yaitu mulai dari sebagian ruang terbuka sampai dengan area pelantar.

Pada urutan kedua adalah ninik mamak, hal itu berarti ninik mamak menempati area tengah yaitu ruang terbuka. Ruang terbuka untuk ninik mamak biasanya mempunyai ketinggian lantai antara lima sampai dua puluh sentimeter.

Pada urutan ketiga yaitu kaum ibu/*rang sumando*, hal itu berarti para kaum ibu menempati area paling belakang di rumah godang, yaitu dapur. Karena saat upacara adat kaum ibu haru memasak untuk seluruh anggota keluarga yang hadir.

HIRARKI RUANG

Urutan Hirarki pada rumah godang adalah sebagai berikut :

lanjar belakang → lanjar kedua → lanjar ketiga → lanjar tengah → lanjar tepi

private → semi private → semi publik → semi publik → publik

Pembagian ruang pada setiap rumah godang tidak sama, namun fungsi setiap lanjarnya tetap sama.

Lanjar belakang adalah ruang tidur, maka sifatnya *private*. Lanjar kedua adalah ruang peralihan, maka sifatnya *semi private*. Lanjar tepi merupakan ruang terbuka, maka sifatnya publik. Dapur bersifat semi publik meskipun tidak termasuk dalam bangunan utama yang berlanjar, namun dapur mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tampak Belakang